

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA
DI SMA NEGERI 8 BALIKPAPAN****Sajaratun Hayuni¹⁾, Kiftian Hady Prasetya²⁾, Prita Indriawati³⁾**

1,2,3) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: sajaratunhayuni088@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini difokuskan pada upaya mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran yang bersifat inovatif dalam proses belajar bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Balikpapan. Pembelajaran yang kreatif diharapkan mampu mendorong semangat, kemampuan berpikir analitis, dan pencapaian akademik siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, serta metode diskusi dan kolaborasi, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui penerapan model pembelajaran inovatif, sehingga kelompok yang dijadikan sampel adalah peserta didik kelas X-3. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi guna mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik secara lebih efektif, baik dalam aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Hambatan yang ditemui mencakup keterbatasan sarana dan durasi, namun kondisi tersebut dapat diatasi melalui penyusunan rencana yang cermat dan penggunaan alokasi sumber daya yang tersedia. Secara umum, penerapan metode pembelajaran yang progresif dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Balikpapan menunjukkan pengaruh yang baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: *model pembelajaran, pembelajaran inovatif***Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Menurut Finocchairo (dalam Arnawa, 2008: 19) bahasa adalah suatu sistem vokal yang arbitrer atau mana suka yang memungkinkan orang berada di dalam satu budaya yang sedang mempelajari sistem budaya itu untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi. Bahasa termasuk ke dalam kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan. Kegiatan tersebut dapat berlangsung secara transaksional maupun internasional. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Pembelajaran inovatif menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, di mana proses pembelajarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan pendekatan ini, pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa. Model pembelajaran tersebut memiliki ciri khas berupa serangkaian kegiatan yang meliputi pengenalan persoalan, penyusunan strategi penyelesaian, pelaksanaan solusi, hingga peninjauan kembali hasil yang diperoleh. Sepanjang proses tersebut, siswa memanfaatkan wawasan dan pengalaman yang sudah mereka miliki, baik ketika bekerja sendiri maupun saat berkolaborasi, untuk menggali pemahaman baru dan menemukan solusi paling efektif atas permasalahan yang dihadapi. Pengetahuan yang diperoleh kemudian dapat diterapkan kembali oleh siswa dalam berbagai situasi di luar kelas untuk menangani persoalan-persoalan kompleks dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun melalui kerja sama.

Dalam penerapan model pembelajaran inovatif, siswa ditempatkan sebagai pelaku utama proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Peran guru lebih sebagai pendamping

yang menyediakan ruang dan dukungan agar siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mandiri. Beragam pendekatan telah digunakan dalam kategori pembelajaran inovatif, seperti pendekatan kontekstual, problem-based learning, discovery learning, penyelesaian masalah, pembelajaran saintifik, inquiry learning, hingga project based learning. Berdasarkan ragam pendekatan tersebut, peneliti merasa perlu mengkaji lebih jauh mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMA Negeri 8 Balikpapan.”

Aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian serius agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung optimal pada era modern saat ini. Berbagai studi sebelumnya juga telah membahas penerapan pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Balikpapan. Kegiatan pembelajaran di institusi tersebut meliputi fase penyusunan rencana dan eksekusi, tetapi penekanan utama investigasi ini adalah pada cara model pembelajaran inovatif diintegrasikan selama proses edukasi berlangsung. Berdasarkan pandangan Muslich (2007), pembelajaran inovatif didefinisikan sebagai: (a) proses belajar yang berasal dari realitas yang secara umum dapat diobservasi, dipraktikkan, dan dialami dalam keseharian peserta didik (pembelajaran dunia nyata), (b) sebuah pendekatan pendidikan yang berdasarkan pengalaman nyata yang dilakukan dengan cara empiris, (c) menciptakan pengertian yang signifikan dan bermakna bagi para siswa. (d) sebuah pendekatan pendidikan yang berdasarkan pengalaman nyata yang dilakukan dengan cara empiris, (e) menciptakan pengertian yang signifikan dan bermakna bagi para siswa., dan (f) pemanfaatan beragam metode evaluasi (tidak terbatas pada tes saja). Blanchard (Haryono, 2015) menguraikan bahwa pembelajaran inovatif terdiri dari enam komponen utama: pembelajaran yang relevan, aplikasi pengetahuan, pemikiran analitis dan kritis, kurikulum berbasis standar, kesesuaian dengan konteks budaya, serta penggunaan evaluasi yang otentik. Pembelajaran inovatif yang didasarkan pada paradigma konstruktivistik memfasilitasi peserta didik dalam mengintegrasikan, merekonstruksi, atau mengubah informasi baru. Proses transformasi ini terjadi melalui penciptaan pengertian baru yang merupakan hasil dari kemajuan pada struktur kognitif yang baru (Gardner, 1991).

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, pelaksanaan penelitian ini menjadi krusial untuk diperhatikan demi kelancaran evolusi pendidikan kontemporer. Lebih lanjut, terdapat sejumlah studi terdahulu yang telah mengulas topik implementasi pembelajaran yang giat berinovasi. Sebagai contoh, riset yang dijalankan oleh Isti Qomah dengan judul “Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Ungara”. Hasil riset menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Ungaran telah diterapkan metode pengajaran yang kreatif di dalam ruangan kelas, terutama pada mata pelajaran sejarah, meskipun pelaksanaannya masih dalam keadaan terbatas. Dalam rangka penelitian ini, tim peneliti akan melakukan analisis mendalam mengenai Penerapan Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 8 Balikpapan. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Balikpapan, khususnya pada tahap perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Fokus utama adalah RPP yang dirancang oleh pendidik sebagai bagian dari penerapan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini juga mengamati bagaimana para pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif tersebut.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain studi lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, yang dilaksanakan selama dua hari pada

setiap sesi pembelajaran bahasa Indonesia. Informasi utama dikumpulkan secara langsung melalui observasi dan dialog dengan narasumber yang relevan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui telaah literatur berupa dokumen, buku, serta artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Setelah semua informasi terkumpul, data tersebut lalu dikelompokkan sesuai kategori dan diteliti secara mendetail agar bisa mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan studi.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian mengenai implementasi metode pengajaran kreatif dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia di kalangan siswa SMA Negeri 8 Balikpapan mengindikasikan bahwa guru memiliki pemahaman mengenai unsur-unsur yang terkandung dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif. Observasi ini didukung oleh temuan dari wawancara yang telah dilaksanakan, yaitu: “Ya, saya pernah mendapatkan pelatihan/sosialisasi mengenai pengembangan model pembelajaran, seperti pada sosialisasi kurikulum Merdeka.” (wawancara dengan ibu Aluh Ningsih). Studi terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa para pengajar secara teratur terlibat dalam kegiatan pelatihan atau sosialisasi yang berkaitan dengan peningkatan kerangka kerja pendidikan. Hal ini secara signifikan berkontribusi pada kapabilitas pendidik dalam merancang materi pembelajaran, khususnya modul ajar, yang mencakup serangkaian tahapan dan protokol dalam mengorganisasi aktivitas instruksional untuk penyusunan modul. Hasil studi menunjukkan bahwa para pendidik memiliki pengetahuan yang cukup tentang langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan ilmiah yang digabungkan dengan metode pembelajaran yang kreatif. Ketika ditanyai mengenai elemen-elemen yang tercakup dalam modul ajar, guru memberikan respons yang terstruktur dan selaras dengan komponen-komponen yang terdapat dalam modul tersebut. Observasi ini dapat dirujuk dari transkrip wawancara berikut: “Bagaimana model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik dalam Bahasa Indonesia di SMA?.” (wawancara dengan ibu Aluh Ningsih).

Analisis hasil wawancara mengindikasikan bahwa pendidik secara rutin berpartisipasi dalam program pelatihan atau sosialisasi terkait dengan pengembangan kerangka kerja pembelajaran. Observasi ini dapat dirujuk dari transkrip wawancara berikut: “saya melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena mereka belajar untuk menyampaikan ide, mendengarkan, dan merespons pendapat orang lain. Hal ini juga membantu memperkaya kosakata mereka, memberikan permasalahan nyata yang harus dipecahkan peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta menulis ide solusi dan menyampaikan hasilnya secara lisan. Pendekatan ini melatih peserta didik berpikir logis dan mengomunikasikan ide mereka secara efektif.” (wawancara dengan ibu Aluh Ningsih). Berdasarkan wawancara dan panduan belajar yang ada, terungkap bahwa para guru sudah menetapkan sasaran belajar. Lalu, kesulitan apa saja yang mungkin muncul ketika guru mencoba menerapkan cara mengajar baru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas? Temuan ini bisa disimak pada hasil wawancara berikut ini: “Saya mendapatkan tantangan keberagaman karakter dan kemampuan peserta didik. Motivasi peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga sulit bagi saya untuk menjaga keterlibatan mereka, terutama jika metode inovatif dirasa kurang menarik atau menantang. Waktu yang terbatas, kurikulum yang padat dan waktu belajar yang terbatas sering kali menyulitkan saya untuk mengimplementasikan metode yang memerlukan proses panjang, seperti pembelajaran berbasis proyek atau eksplorasi mendalam.” (wawancara dengan ibu Aluh Ningsih). Dari hasil wawancara mengenai Bagaimana cara menyesuaikan model pembelajaran inovatif dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA? Guru menentukan model pengajaran itu untuk

mengubah cara belajar siswa secara mendalam. Dengan demikian, siswa akan memiliki pengetahuan, ingatan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari, dibandingkan jika mereka hanya menerima informasi dari guru. Ini dapat terlihat pada hasil wawancara ini: “Mengenali Kebutuhan dan Karakteristik peserta didik, melakukan diagnostik awal saya melakukan survei minat, preferensi belajar, atau tes diagnostik untuk mengetahui tingkat kemampuan, gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), dan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menggunakan Metode yang Fleksibel, Pembelajaran Diferensiasi: merancang aktivitas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai kemampuannya, misalnya memberikan teks bacaan dengan tingkat kompleksitas berbeda atau proyek yang fleksibel. Menggabungkan Aktivitas Individual dan Kolaboratif, aktivitas Individual, saya memberikan tugas seperti menulis puisi, cerpen, atau ulasan film yang dapat diselesaikan sesuai kemampuan masing-masing.” (wawancara dengan ibu Aluh Ningsih).

Teknik atau cara apa yang bisa diterapkan agar siswa lebih berminat untuk membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia? Hal ini dapat dilihat dalam hasil percakapan di bawah ini: “Menurut saya menggunakan materi bacaan yang relevan dan menarik, jenis beragam, sediakan berbagai jenis bacaan seperti cerpen, novel, puisi, komik, artikel berita, atau blog untuk memberikan pilihan sesuai preferensi peserta didik. Menggunakan media visual mendorong peserta didik untuk membuat cerita bergambar atau komik sederhana, meminta peserta didik membuat ulasan buku dalam bentuk posting di media sosial, seperti Instagram atau TikTok.” (wawancara dengan ibu Aluh Ningsih). Bagaimana cara guru mendesain tugas atau proyek yang melibatkan kreativitas siswa dalam menulis atau berbicara dalam Bahasa Indonesia? Hal ini terlihat jelas dalam hasil dialog berikut: “saya menggunakan media teknologi sebagai pendukung peserta didik untuk menggunakan aplikasi seperti Canva untuk mendesain teks atau poster, menggunakan aplikasi seperti YouTube atau TikTok untuk mempublikasikan karya berbicara mereka, memanfaatkan aplikasi pengeditan video atau audio sederhana untuk meningkatkan kualitas karya mereka”.

Berbagai langkah inovatif yang diambil oleh guru biasanya terfokus pada implementasi gagasan-gagasan yang praktis dan gampang dilaksanakan di dalam ruang kelas. Dengan cara tersebut, kreativitas guru dapat diwujudkan melalui gagasan sederhana maupun langkah-langkah kecil di ruang kelas yang dianggap mampu menjawab berbagai persoalan pembelajaran, baik pada tingkat kelas maupun sekolah secara keseluruhan. Menurut Moh. Ansyar dan H. Nurtain dalam Hermanto (1999:4), proses inovasi pembelajaran mencakup beberapa tahapan, yaitu: “(a) mengenali dan merumuskan masalah; (b) mengidentifikasi serta menyaring alternatif solusi; (c) menentukan pilihan pemecahan masalah; (d) menerapkan solusi; (e) melakukan penilaian; dan (f) menyempurnakan hasil inovasi.” Oleh karena itu, setiap guru yang ingin melakukan inovasi pembelajaran perlu mempertimbangkan tahapan tersebut agar pelaksanaan inovasi dapat berjalan efektif dan memberikan hasil optimal. Ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajar bahasa Indonesia agar membantu mengatasi berbagai masalah yang muncul, di antaranya adalah:

1. Model Pembelajaran Discovery

Model Discovery merupakan pendekatan belajar yang menuntut peserta didik untuk mengaktifkan seluruh potensi berpikirnya melalui proses pencarian dan penyelidikan yang dilakukan secara teratur, kritis, serta rasional. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pada akhirnya mencerminkan terjadinya perubahan perilaku (Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, 2009).

2. Model Pembelajaran Inquiri

Menurut Trianto (2010), pendekatan Inkuiri merupakan komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan sekadar berasal dari hafalan fakta, melainkan hasil dari proses penemuan mereka sendiri.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)
Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata (Trianto, 2007: 67).
4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)
Model pembelajaran project based learning adalah suatu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk memperluas pemahaman dan keterampilannya melalui pembuatan suatu produk atau proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran serta kompetensi yang harus dicapai (Ridwan Abdullah Sani, 2013: 226–227).
5. Model Pembelajaran Kontekstual
Pembelajaran kontekstual merupakan metode pembelajaran yang mengaitkan pelajaran dengan kondisi kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa termotivasi untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan aplikasinya dalam aktivitas sehari-hari sebagai anggota masyarakat (Rusman, 2010: 190).
6. Model Pembelajaran Kooperatif
Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan belajar yang menekankan kerja sama antar siswa melalui kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, biasanya beranggotakan empat hingga enam peserta didik, untuk belajar dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif.
7. Perencanaan Pembelajaran
Menurut Majid (2009: 15), perencanaan pembelajaran merupakan proses merancang rangkaian langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan adalah fase di mana rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru diterapkan. Fokus dari tahap ini adalah berlangsungnya aktivitas belajar dan mengajar secara nyata. Pada fase ini, guru berinteraksi dengan siswa melalui penggunaan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan beragam media sebagai pendukung proses belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dan analisis yang telah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum merdeka, karena menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam mengajar bahasa Indonesia kepada siswa di SMA Negeri 8 Balikpapan. Komponen-komponen modul ajar tersebut terdiri dari informasi umum, identitas modul, CP, Kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran. Pada komponen inti terdapat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, *assesmen*, pengayaan dan remedial, refleksi guru, dan peserta didik, dan lampiran-lampiran. Langkah-langkah dalam proses belajar mengajar meliputi pendahuluan, inti, dan penutup, serta penilaian. Penerapan model pembelajaran inovatif dalam mengajarkan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) model pembelajaran penemuan yang mengikuti langkah-langkah pendekatan ilmiah. Sintak pernyataan masalah dilakukan melalui kegiatan observasi, sintak stimulasi dilakukan melalui pertanyaan, sintak pengumpulan data dilakukan dengan

mengumpulkan informasi; (2) model pembelajaran *inquiry* yang juga melibatkan langkah-langkah pendekatan ilmiah. Sintak perencanaan atau orientasi dilakukan melalui observasi, sintak pencarian informasi dilakukan melalui kegiatan bertanya, sintak berbagi informasi dilakukan melalui pengumpulan data dan asosiasi, dan sintak evaluasi dilakukan dengan komunikasi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Dalam penyusunan jurnal ini, saya mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih, saya sampaikan penghargaan kepada: Dosen pengampu mata kuliah Seminar Pendidikan yaitu bapak Kiftian Hady Prasetya, M.Pd dan narasumber yaitu ibu Aluh Ningsih, S.Pd yang bersedia saya wawancarai, teman saya yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan jurnal ini dan juga rekan-rekan saya dalam melakukan tukar pikiran dalam menyempurnakan hasil ini.

Referensi

- Arnawa, N. (2008). *Wacana Bahasa Indonesia*. [Penerbit sesuai sumber asli].
- Gardner, H. (1991). *The Unschooled Mind: How Children Think and How Schools Should Teach*. Basic Books.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Haryono. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Alfabeta.
- Hermanto. (1999). *Inovasi Pembelajaran (Edisi Modul/Lokal)*. UNY Press.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan, Profesi Pendidikan, dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.